

1. Instrumen Wawancara

| Kode | Indikator Utama | Pertanyaan Wawancara | Tujuan Pertanyaan | Informan |
|------|----------------------------------|--|--|---|
| P1 | Perencanaan Pembelajaran Tahfidz | Apa visi dan misi pembelajaran tahfidz di sekolah ini? | Mengetahui arah dan tujuan jangka panjang program tahfidz | Kepala Sekolah |
| P2 | | Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran tahfidz (silabus, RPP, panduan khusus)? | Menggali proses perencanaan teknis pembelajaran tahfidz | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| P3 | | Bagaimana penetapan target capaian hafalan dan standar kelulusan? | Memahami tolak ukur keberhasilan program tahfidz | Kepala Sekolah |
| P4 | | Bagaimana kriteria kualifikasi guru tahfidz dan mekanisme seleksi awal siswa melalui tes tahsin? | Mengetahui kriteria SDM guru dan proses seleksi siswa | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| PL1 | Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz | Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz? | Mengidentifikasi metode pengajaran tahfidz yang diterapkan | Guru Tahfidz |
| PL2 | | Bagaimana alur pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas (pembukaan, inti, penutup)? | Menjelaskan struktur pelaksanaan pembelajaran | Guru Tahfidz |
| PL3 | | Bagaimana strategi penguatan hafalan (muroja'ah, pengulangan, sima'i)? | Menggali strategi mempertahankan hafalan siswa | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| PL4 | | Bagaimana pembagian tugas guru tahfidz dalam mengajar? | Mengetahui sistem pembagian peran guru tahfidz | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| PL5 | | Bagaimana pengaturan jadwal setoran hafalan? | Memahami mekanisme pengaturan setoran hafalan siswa | Guru Tahfidz |
| PL6 | | Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan hafalan? | Mengetahui bentuk intervensi guru pada siswa | Guru Tahfidz |
| PL7 | | Apakah ada penggunaan media/teknologi dalam pembelajaran tahfidz? | Mengidentifikasi dukungan media dan teknologi dalam pembelajaran | Guru Tahfidz |
| M1 | Pembinaan Karakter & Motivasi | Bagaimana pembelajaran tahfidz mendukung pembentukan karakter Islami siswa? | Menggali kontribusi program tahfidz terhadap pembinaan karakter | Guru Tahfidz |
| M2 | | Apa saja cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar semangat menghafal Al-Qur'an? | Mengetahui strategi motivasi yang digunakan guru | Guru Tahfidz |
| E1 | Pengawasan & Evaluasi | Bagaimana bentuk pelibatan orang tua dalam memantau hafalan siswa? | Mengidentifikasi peran orang tua dalam pengawasan hafalan | Orang Tua |
| E2 | | Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran tahfidz (setoran, ujian, monitoring capaian)? | Memahami bentuk evaluasi capaian hafalan | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| E3 | | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz terpusat (vertikal) di sekolah? | Menggali sistem vertikal dalam evaluasi hafalan | Kepala Sekolah |
| E4 | | Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi hafalan siswa? | Mengetahui langkah perbaikan pasca evaluasi | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| D1 | Diferensiasi (Kelas Takhasus) | Apa tujuan diadakannya kelas tahfidz takhasus? | Menjelaskan latar belakang program takhasus | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| D2 | | Bagaimana proses seleksi siswa untuk masuk ke kelas tahfidz takhasus? | Mengetahui mekanisme seleksi khusus kelas takhasus | Koordinator Al-Qur'an dan Manajer Al Qur'an |
| D3 | | Apa perbedaan pembelajaran di kelas tahfidz takhasus dengan kelas reguler? | Mengidentifikasi keunggulan dan kekhasan kelas takhasus | Guru Tahfidz |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kepala Sekolah – N1

Wawancara dengan Ustazah Nurul Hikmah

Pewawancara:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustazah Nurul Hikmah:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pewawancara:

Ustazah Nurul Hikmah, mohon izin waktunya sebentar. Kami mau melaksanakan wawancara tentang penelitian kami yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Falah Darussalam Tropodo.” Pertanyaan kami yang pertama, yaitu: apa visi dan misi pembelajaran tahfidz di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo ini?

Ustazah Nurul Hikmah:

*Visi besarnya tetap mengacu kepada visi lembaga, yaitu segala aktivitas anak-anak kalau bisa memang berlandaskan kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Nah, tahasus ini menurut kami sudah sesuai dengan visi besar kami. Kemudian misinya apa? Misinya memang anak-anak kita ajari program tahfidz ini, dengan program tahasus ini berarti harapannya mereka nanti dapat atau mendapatkan capaian **lebih** dari anak pada umumnya. Lebih banyak dari anak pada umumnya, itu.*

Pewawancara:

Kalau untuk yang kelas reguler itu minimal berapa, Ustazah?

Ustazah Nurul Hikmah:

Apanya? Capaiannya atau kelompoknya?

Pewawancara:

Capaiannya.

Ustazah Nurul Hikmah:

Iya. Harapannya kalau anak kelas tahasus memang bisa sampai lima juz dia dapatnya, syukur lebih dari itu. Kalau anak-anak itu kan targetnya di SD adalah hafal dua juz. Nah, untuk anak tahasus minimal dia hafal lima juz. Syukur bisa lebih, dan kita masih harus mengupayakan untuk lebih dari itu, bisa tujuh, delapan, sampai sepuluh juz.

Pewawancara:

Nggih, baik. Selanjutnya, untuk penetapan target capaian hafalan dan standar kelulusan ini bagaimana, Ustazah, prosesnya?

Ustazah Nurul Hikmah:

Yang pertama, tentunya kita lihat dulu sarana yang kita punya, termasuk guru-gurunya, tempat, kemudian alat yang kita gunakan dalam program ini, semua tersedia atau tidak. Yang kedua, kita lihat kemampuan dasar dari anak-anak. Anak-anak ini posisinya sampai di mana kemampuan dasarnya. Nah, dari itu kemudian kita apa ya, kita membuat target. Berarti anak-anak di Al-Falah ini nanti lulusnya harus dapat berapa juz. Kemudian khusus anak tahasus, karena mereka basic-nya memang kita pilih anak-anak yang pertama ada minat, yang kedua memang sudah punya, sudah lulus tahsin ya, minimal

lulus tahsin, kemudian punya minat hafalan yang tinggi. Nah, itu tadi harapannya memang atau targetnya akhirnya kita, mereka adalah lebih tinggi dari anak pada umumnya.

Pewawancara:

Nggih, baik. Yang terakhir, Ustazah, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz secara terpusat di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam ini?

Ustazah Nurul Hikmah:

*Kalau anak pada umumnya, memang setelah lulus tahsin, mereka lanjut ke program tahfidz. Program tahfidz kita kelompokkan sesuai dengan capaiannya, pembelajarannya klasikal murni, kemudian ada **baca simak** ya. Harapannya memang ya itu, dengan baca simak ini mereka terpacu untuk saling menyimak, saling mendengarkan antar teman, sehingga hafalan itu terpelihara dan bisa mendapatkan capaian sesuai harapan. Khusus yang kelas tahsus itu, kita ngajinya dua kali. Jadi kalau anak pada umumnya ngajinya di sekolah setiap hari Senin sampai Jumat satu kali saja, 60 menit atau satu jam, kalau anak tahsus kita beri kesempatan dia untuk ngaji dua kali. Sehari dua kali: pagi dan siang di jam ngajinya dia. Bagaimana cara pengajarannya? Sama, ya. Jadi seperti itu tadi. Kemudian yang jelas anak-anak pagi mereka **bermurajaah**, setelah murajaah kemudian **ziyadah**, setelah itu mereka **setor** ke gurunya masing-masing. Besoknya melanjutkan, kita beri PR, tugas baca di rumah, ziyadah di rumah, nanti di sekolah tinggal setor, terus habis setor kita beri ziyadah lagi. Begitu terus berputar sampai target itu bisa terpenuhi, syukur bisa melampaui target.*

Pewawancara:

Untuk standar pengelolaan hafalan ini, apakah masing-masing guru yang menentukan atau sudah terpusat dari pimpinan atau koordinator, Ustazah?

Ustazah Nurul Hikmah:

*Kalau target, ada **target minimal yang terpusat**, yaitu kalau untuk kelas tahsus tadi ya, lima juz. Tetapi, andaikan kelompok mereka itu ternyata bisa capaiannya lebih dari itu, syukur. Memang kita terus memotivasi guru-guru supaya bagaimana caranya anak-anak juga dimotivasi dan mengajar, ya, dengan inovasinya supaya mereka termotivasi dan bisa mendapatkan hafalan yang jauh melebihi target.*

Pewawancara:

Nggih, baik, Ustazah. Terima kasih waktunya. Kami akan lanjut di wawancara yang berikutnya, nggih, Ustazah, nggih. Ngapunten.

Ustazah Nurul Hikmah:

Iya, sama-sama.

2. Manajer Al Quran – N2

Pewawancara:

Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran tahfidz?

Narasumber:

Untuk proses pembelajaran tahfidz, di Al-Falah Darussalam telah disusun **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** dan juga **buku panduan tahfidz**. Keduanya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahfidz agar lebih terarah dan terstandar. Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan metode *talaqqi*, yaitu menyimak dan menirukan bacaan guru, atau dengan *tikrār*, yaitu mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Dengan cara tersebut, anak-anak dapat menghafal sesuai dengan kemampuan dan capaian masing-masing.

Pewawancara:

Bagaimana kriteria kualifikasi guru tahfidz dan mekanisme seleksi awal siswa melalui tes tahsin?

Narasumber:

Kualifikasi guru tahfidz adalah mereka yang telah memiliki hafalan 30 juz atau sebagian besar dari itu. Dengan demikian, ketika pembelajaran tahfidz berlangsung, para guru, ustaz, dan ustazah dapat menyimak setoran hafalan para siswa dengan baik. Adapun seleksi siswa yang dapat masuk ke kelas tahfidz adalah mereka yang telah menyelesaikan pembelajaran tahsin. Dengan begitu, ketika masuk kelas tahfidz, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, karena pembelajaran tahfidz benar-benar membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Pewawancara:

Bagaimana strategi penguatan hafalan?

Narasumber:

Agar hafalan anak-anak kuat dan tidak mudah lupa, mereka diberi tugas *murāja'ah* atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Biasanya dilakukan berulang setiap hari, bisa tiga kali, lima kali, atau lebih. Syarat mutlak bagi para penghafal Al-Qur'an adalah tidak berhenti melakukan *murāja'ah*. Itu merupakan kunci utama bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.

Pewawancara:

Bagaimana pembagian tugas guru tahfidz dalam mengajar?

Narasumber:

Pembagian guru tahfidz dalam mengajar dilakukan per kelompok. Biasanya satu guru membimbing sekitar 15 siswa, dan itu sudah maksimal. Jika lebih dari 15 siswa, pembelajaran biasanya menjadi kurang optimal. Idealnya, perbandingan guru dan siswa adalah 1 banding 12 agar kualitas hasil pembelajaran lebih baik.

Pewawancara:

Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran tahfidz, baik melalui setoran, ujian, maupun monitoring capaian?

Narasumber:

Untuk evaluasi, di Al-Falah Darussalam kami menggunakan beberapa tahapan agar pembelajaran tahfidz berjalan sistematis dan terukur.

1. **Tahap Setoran Harian:**

Siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz sesuai target harian. Pada tahap ini, guru menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj.

2. **Tahap Uji Hafalan per 5 Halaman:**

Setiap lima halaman hafalan akan diujikan kepada guru pembimbing. Misalnya:

- Juz 1 halaman 1–5
- Juz 1 halaman 6–10
- Juz 1 halaman 11–15
- Juz 1 halaman 16–20

Setelah menyelesaikan 20 halaman (1 juz), siswa mengikuti sesi *drill* atau latihan intensif sebagai **persiapan tes 1 juz penuh bersama Koordinator Al-Qur'an.**

3. **Tahap Kenaikan Juz:**

Setelah dinyatakan lulus tes 1 juz oleh Koordinator Al-Qur'an, siswa diperbolehkan melanjutkan ke juz berikutnya. Saat menghafal juz 2, siswa tetap wajib melakukan *murāja'ah* terhadap juz 1 untuk menjaga hafalan sebelumnya.

4. **Tahap Ujian Tahfidz Resmi:**

Sebelum mengikuti **ujian tahfidz bersama PJ Tahfidz Metode Darussalam**, siswa harus melalui seleksi internal 1 juz penuh bersama Koordinator Al-Qur'an. Jika dinyatakan lulus, barulah siswa dapat mengikuti **ujian resmi** tersebut. Ujian bersama PJ Tahfidz Metode Darussalam dilaksanakan secara rutin **setiap dua bulan sekali** sebagai bentuk evaluasi akhir dan monitoring capaian hafalan siswa.

5. **Tahap Tindak Lanjut:**

Hasil ujian menjadi dasar pembinaan berikutnya.

- Jika hasilnya baik, maka capaian hafalan dipertahankan dan ditingkatkan.
- Jika hasilnya belum optimal, dilakukan perbaikan baik dari segi metode, intensitas *murāja'ah*, maupun pendampingan guru.

Dengan sistem ini, perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara berkala, dan kualitas hafalan tetap terjaga sesuai standar pembelajaran tahfidz di Al-Falah Darussalam.

Pewawancara:

Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi hafalan siswa?

Narasumber:

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi, jika hasilnya bagus, maka minimal dipertahankan, dan lebih baik lagi jika bisa ditingkatkan kualitas serta capaian hafalannya. Namun, jika hasilnya kurang baik, maka perlu dilakukan perbaikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun aspek lainnya.

Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya kelas tahfidz *tahassus*?

Narasumber:

Tujuannya, pertama, agar capaian hafalan anak-anak bisa lebih banyak lagi. Kedua, untuk memperbaiki hafalan anak-anak yang mungkin masih kurang lancar atau kurang teliti. Namun, tujuan utamanya adalah agar capaian tahfidz mereka bisa lebih banyak dibandingkan siswa lainnya.

Pewawancara:

Bagaimana proses seleksi siswa untuk masuk kelas tahfidz *tahassus*?

Narasumber:

Proses seleksi *tahassus* yang pertama adalah memastikan bahwa siswa telah lulus kelas tahsin. Itu merupakan syarat mutlak bagi siswa yang ingin masuk kelas *tahassus*. Kedua, siswa diberi tugas

menghafal beberapa baris ayat dalam waktu sekitar 30 menit. Di Al-Falah Darussalam, biasanya siswa diberi tugas menghafalkan setengah halaman dalam waktu tersebut. Jika siswa mampu memenuhi syarat itu, maka ia bisa diterima di kelas *tahassus*. Dengan cara ini, siswa yang masuk kelas *tahassus* benar-benar memiliki kualitas hafalan yang baik. Mungkin itu yang dapat saya sampaikan.

Pewawancara (Penutup):

Terima kasih, Ustaz.

3. Koordinator Al Qur'an – N3

Pewawancara (Siti Fatimatuz Zuhra):

Ya, baik. Ustaz Rafiq, mohon waktunya sebentar. Saya, Siti Fatimatuz Zuhra, ingin melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Yang ingin saya tanyakan terlebih dahulu, untuk poin kedua, bagaimana kriteria kualifikasi guru Tahfidz dan mekanisme seleksi awal siswa melalui tes Tahsin?

Ustaz Rafiq:

Untuk kriteria kualifikasi guru Tahfidz, di sini yang mengajukan lamaran mengajar Tahfidz diutamakan sudah hafal 30 juz. Itu menjadi prioritas utama. Selain itu, bacaannya juga harus tartil dan benar. Sedangkan mekanisme seleksi awal siswa melalui tes Tahsin, maksudnya siswa yang akan masuk kelas Tahfidz, harus terlebih dahulu lulus program Tahsin. Kriterianya antara lain: sudah menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 5, kemudian naik ke Al-Qur'an. Setelah bacaan Al-Qur'annya bagus, dilanjutkan tes dan lanjut ke materi Ghorib. Setelah Ghorib selesai, masuk ke Tajwid. Jika semua sudah diselesaikan, maka siswa mengikuti **ujian Tahsin** yang meliputi: Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, dan Fashohah. Jika lulus, barulah siswa bisa naik ke kelas Tahfidz.

Pewawancara:

Baik, terima kasih Ustaz. Selanjutnya, bagaimana strategi penguatan hafalan yang diterapkan di Lembaga Al-Falah Darussalam? Apakah sistemnya dengan murajaah, sima'i, atau report?

Ustaz Rafiq:

Agar hafalan anak-anak kuat dan melekat, yang paling utama adalah **murajaah** atau pengulangan hafalan. Di sekolah, murajaah dilakukan beberapa kali:

- Pagi hari, sebelum salat Duha, anak-anak murajaah Juz 30 bersama-sama di masjid.
- Kedua, saat menunggu salat Zuhur, anak-anak juga murajaah bersama dipimpin oleh satu siswa yang memegang mikrofon.
- Ketiga, saat menunggu salat Asar, murajaah kembali dilakukan bersama-sama.

Untuk di rumah, ustaz dan ustazah memberi tugas murajaah minimal tiga sampai lima halaman. Selain itu, dalam kegiatan setoran hafalan digunakan metode **sima'i**, yaitu berpasangan: satu siswa membaca, dan satu siswa menyimak.

Pewawancara:

Baik, terima kasih. Bagaimana pembagian tugas guru Tahfidz dalam mengajar?

Ustaz Rafiq:

Pembagian tugas guru Tahfidz disesuaikan dengan sesi kelas:

- **Sesi 1:** Kelas 1 dan 2, fokus Juz 30 dan Juz 1.
- **Sesi 2:** Kelas 5 dan 6, sudah banyak hafalan hingga Juz 8.
- **Sesi 3:** Kelas 3 dan 4.

Guru Tahfidz di Al-Falah memang fokus pada Tahfidz, sedangkan guru Tahsin menangani jilid, Al-Qur'an, Ghorib, dan Tajwid.

Pewawancara:

Baik, lalu bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Tahfidz di sini?

Ustaz Rafiq:

Evaluasi dilakukan bertahap.

- Setiap **5 halaman** hafalan (contoh: halaman 1–5, 6–10, 11–15, dan 16–20) akan diteskan kepada koordinator Al-Qur'an.

- Setelah anak menyelesaikan **1 juz penuh (halaman 1–20)**, dilakukan **tes satu juz**. Jika lulus, anak bisa naik ke juz berikutnya.

Namun, sebelum ikut **ujian Tahfidz bersama PJ Tahfidz Metode Darussalam**, siswa tetap harus melalui **seleksi hafalan 1 juz** bersama koordinator. Ujian bersama PJ Tahfidz Metode Darussalam dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Aspek yang dinilai meliputi **kelancaran hafalan, makharijul huruf, dan ketartilan bacaan**.

Pewawancara:

Untuk memantau capaian hafalan anak-anak, bagaimana mekanismenya?

Ustaz Rafiq:

Hafalan anak-anak selalu dicek secara berkala, terutama ketika ada ujian atau lomba.

Pewawancara:

Baik, lalu bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

Ustaz Rafiq:

Biasanya ditindaklanjuti melalui program **Takhasus**. Di sana ada kegiatan seperti *Takhasus Camp* atau *Mukhyam*, khususnya untuk jenjang SMP. Kegiatan ini bertujuan mempercepat penambahan hafalan dan memperkuat hafalan yang sudah ada.

Pewawancara:

Bagaimana proses seleksi siswa yang ingin masuk kelas Takhasus?

Ustaz Rafiq:

Sebelum masuk kelas Takhasus, ada seleksi. Biasanya siswa diberi waktu 30 menit untuk menghafal 10 baris dari halaman yang telah ditentukan panitia. Yang memiliki hafalan kuat, bacaan tartil, dan makhraj yang benar, akan dinyatakan lolos ke kelas Takhasus.

Pewawancara:

Terima kasih, Ustaz. Terkait perangkat pembelajaran, apakah di Al-Falah menggunakan RPP?

Ustaz Rafiq:

Iya, di Al-Falah **menggunakan RPP dan Buku Panduan Tahfidz**. RPP-nya serupa dengan RPP kelas Tahsin, terdiri atas mukadimah, kegiatan inti, dan penutup. Buku panduan digunakan sebagai acuan pembelajaran harian agar proses Tahfidz berjalan terarah dan sesuai dengan target capaian.

Pewawancara:

Baik, terima kasih banyak, Ustaz.

Ustaz Rafiq:

Waalaikumussalam.

4. Guru Al Qur'an – N4

Pewawancara:

Assalamualaikum, Ustaz Hafhan.

Narasumber (Ustaz Fathan):

Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pewawancara:

Nggh, mohon waktunya sebentar, Ustaz. Saya ingin melakukan wawancara karena panjenengan adalah guru Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Falah Darussalam. Pertanyaan pertama, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di Lembaga Al-Falah Darussalam?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di SD Al-Falah Darussalam yang utama adalah **metode klasikal**, yaitu *hafal-simak* atau *baca-simak*. Setelah itu, biasanya dilakukan **murajaah bersama-sama**, kemudian dilanjutkan dengan **setoran hafalan** secara bergiliran satu per satu. Ya, mungkin itu.

Pewawancara:

Baik, terima kasih. Selanjutnya, bagaimana alur pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di kelas, Ustaz? Apakah terdiri atas pembukaan, kegiatan inti, dan penutup?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Iya, alur pelaksanaan pembelajarannya lengkap. Pertama, dimulai dari **pembukaan**. Setelah itu, dilanjutkan dengan **murajaah bersama-sama**. Kemudian masuk ke **kegiatan inti**, yaitu pembelajaran hafalan Tahfidz dengan metode *baca-simak* atau *hafal-simak*. Sebelum penutupan dan doa, biasanya guru memberikan **motivasi** kepada siswa tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, misalnya dengan kisah-kisah inspiratif.

Pewawancara:

Nggh, terima kasih. Selanjutnya, bagaimana pengaturan jadwal setoran hafalan anak-anak di kelas?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Jadwal setoran hafalan biasanya bervariasi. Kadang dimulai dari siswa yang datang paling awal, atau ditentukan secara bergiliran agar anak-anak tidak merasa jenuh. Jadi, pengaturannya fleksibel menyesuaikan kondisi kelas.

Pewawancara:

Baik. Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan hafalan dengan terus memberikan motivasi agar mereka tidak mudah menyerah. Selain itu, guru juga memberikan **teknik-teknik menghafal** yang sesuai agar anak-anak lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, misalnya dengan pengulangan ayat, membaca bersama, atau menggunakan metode potongan ayat.

Pewawancara:

Ustaz, apakah ada penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran Tahfidz di kelas Ustaz Fathan?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Untuk media dalam pembelajaran Tahfidz, di Al-Falah sudah menggunakan media sederhana, seperti kartu hafalan dan kartu murojaah sebagai alat bantu anak-anak dalam mengingat ayat. Namun, untuk media berbasis teknologi, seperti aplikasi atau perangkat digital, saat ini belum digunakan.

Pewawancara:

Berarti untuk teknologi belum digunakan, tetapi sudah ada media berupa kartu, begitu ya, Ustaz?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Nggih, betul. Kami menggunakan media seperti kartu-kartu hafalan, tapi belum memakai media teknologi.

Pewawancara:

Baik. Selanjutnya, bagaimana pembelajaran Tahfidz ini mampu mendukung pembentukan karakter Islami siswa?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Nggih. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, pembentukan karakter Islamiah dalam pembelajaran Tahfidz ini dilakukan melalui kegiatan motivasi. Jadi, saat sesi motivasi (atau yang disebut *ambak*), guru menyampaikan nilai-nilai kebaikan dan karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an. Dengan begitu, siswa diarahkan untuk memiliki karakter Qur'ani.

Pewawancara:

Baik. Apa saja yang Ustaz lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Untuk memotivasi siswa agar tetap semangat, saya selalu berusaha tidak berhenti memberikan dorongan dan semangat setiap hari. Jadi, setiap hari anak-anak saya motivasi agar semangat menghafal Al-Qur'an tidak menurun dan tetap terjaga.

Pewawancara:

Contoh motivasinya seperti apa, Ustaz?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Biasanya saya sampaikan bahwa Al-Qur'an membawa keberkahan dan dapat menyucikan hati serta diri kita. Jadi, saya berikan motivasi-motivasi semacam itu agar mereka semakin cinta kepada Al-Qur'an.

Pewawancara:

Baik. Selanjutnya, terakhir, Ustaz, apa perbedaan antara pembelajaran di kelas *takhassus* dan kelas reguler?

Narasumber (Ustaz Fathan):

Kalau kelas *takhassus* itu pembelajaran Tahfidz-nya lebih intensif. Jadi, kalau di kelas reguler hafalannya tidak sebanyak *takhassus*. Intinya, di *takhassus* lebih banyak tambahan hafalan (*ziyadah*). Kalau kelas reguler lebih banyak murojaah atau pengulangan. Jadi, kelas *takhassus* difokuskan untuk menambah hafalan sebanyak mungkin.

Pewawancara:

Nggih, baik. Terima kasih, Ustaz.

Narasumber (Ustaz Fathan):
Iya, sama-sama.

5. Guru Al Qur'an – N5

Pewawancara:

Assalamualaikum, Ustazah Mulyana.

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Waalaikumsalam.

Pewawancara:

Mohon izin waktunya sebentar, Ustazah. Saya sedang melakukan penelitian tentang *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* di SD Al-Falah Darussalam Tropodo. Saya ingin menanyakan beberapa hal penting terkait manajemen pembelajaran tahfidz. Apakah benar Ustazah mengajar tahfidz di lembaga Al-Falah Darussalam ini.

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Iya, benar. Saya mengajar tahfidz untuk kelas 5 dan 6 pada Juz 30

Pewawancara:

Baik, terima kasih, Ustazah. Pertanyaan pertama, metode apa saja yang Ustazah gunakan dalam pembelajaran tahfidz?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Saya menggunakan metode individual, karena kemampuan anak-anak dalam menghafal berbeda-beda.

Pewawancara:

Baik. Mohon dijelaskan bagaimana alur pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas Ustazah?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Pertama, kegiatan dimulai dengan pembukaan, yaitu doa dan menyapa anak-anak. Setelah itu dilanjutkan dengan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Karena ini Juz 30, saya mulai dari surah An-Naba' sampai selesai. Setelah *muraja'ah*, dilanjutkan dengan *tilawah* Al-Qur'an, biasanya satu atau dua halaman. Kemudian anak-anak diberi waktu untuk menyiapkan setoran hafalannya. Saya memanggil anak satu per satu untuk setor, sementara yang lain *muraja'ah* berpasangan. Saya juga menggunakan media berupa **kartu muraja'ah**. Masing-masing anak mendapat satu kartu. Setelah mereka *muraja'ah* dan disimak oleh temannya, hasilnya ditulis, kemudian disetorkan kepada saya untuk diperiksa dan ditandatangani. Saat saya memanggil anak untuk setor, kegiatan *muraja'ah* berhenti sejenak. Setelah setor, anak kembali *muraja'ah* bersama pasangannya.

Pewawancara:

Baik, setelah semua setor, kegiatan diakhiri dengan apa, Ustazah?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Setelah semua selesai setor, kegiatan diakhiri dengan bacaan doa selesai mengaji dan doa *kafaratul majelis*.

Pewawancara:

Baik. Untuk pengaturan jadwal setoran hafalan anak-anak bagaimana, Ustazah?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Setoran dilakukan sesuai kemampuan masing-masing anak.

Pewawancara:

Berarti yang siap setor duluan bisa langsung setor, atau Ustazah yang memanggil?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Langsung saya panggil. Karena sebelumnya sudah saya sampaikan kepada anak-anak agar menyiapkan setoran di rumah. Di sekolah mereka hanya meninjau ulang atau *review* hafalan yang sudah dipersiapkan di rumah.

Pewawancara:

Baik. Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, Ustazah?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Memang ada beberapa anak yang mengalami kesulitan menghafal. Untuk anak-anak seperti itu, kami bimbing dengan metode **talaqqi**, yaitu meniru bacaan guru secara langsung. Namun, tidak semua anak menggunakan metode ini, hanya bagi yang memang mengalami kesulitan saja.

Pewawancara:

Apakah Ustazah menggunakan media atau teknologi dalam pembelajaran tahfidz setiap hari?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Untuk teknologi, tidak. Tapi kami menggunakan **media kartu muraja'ah** setiap hari.

Pewawancara:

Baik. Menurut Ustazah, bagaimana pembelajaran tahfidz di SD Al-Falah Darussalam ini mampu membentuk karakter Islami siswa?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Harapannya, dengan memiliki hafalan Al-Qur'an, anak-anak juga menjaga hafalan sekaligus akhlaknya. Dari situ diharapkan muncul akhlak yang *karimah*. Anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara:

Apa saja yang biasanya Ustazah lakukan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Setiap bulan kami memberikan poin bintang, seperti **bintang muraja'ah** dan **bintang setoran terbanyak**. Dari situ anak-anak mendapat **reward** kecil sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, kami juga melakukan **internalisasi nilai-nilai Islam (INIS)** dengan menceritakan kisah-kisah tokoh penghafal Al-Qur'an dan para ulama terdahulu. Cerita-cerita tersebut dapat memotivasi anak-anak agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pewawancara:

Pertanyaan terakhir, Ustazah, apa perbedaan antara pembelajaran di kelas tahfidz *takhassus* dengan kelas tahfidz reguler?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Kalau kelas *takhassus*, waktunya lebih banyak dan target hafalannya juga lebih tinggi. Anak-anak *takhassus* diberi waktu mengaji dua kali dalam sehari, sedangkan kelas reguler hanya satu kali.

Pewawancara:

Dalam satu kali pertemuan, berapa lama waktu belajar tahfidz di kelas reguler, Ustazah?

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Sekitar 60 menit untuk 15 anak.

Pewawancara (Penutup):

Baik, Ustazah. Terima kasih banyak atas waktunya, ya.

Narasumber (Ustazah Mulyana):

Waalaikumsalam.

6. **Guru Al Qur'an – N6**

Pewawancara:

Assalamualaikum, Ustazah Maria.

Ustazah Maria:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pewawancara:

Mohon waktunya sebentar, Ustazah. Saya ingin mewawancarai guru Al-Qur'an di Al-Falah Darussalam. Apakah benar Ustazah mengajar Al-Qur'an Tahfidz? Kelas berapa, kalau boleh tahu?

Ustazah Maria:

Saya mengajar kelas 5.

Pewawancara:

Kelas 5 saja?

Ustazah Maria:

Iya.

Pewawancara:

Juz berapa, Ustazah?

Ustazah Maria:

Juz 1.

Pewawancara:

Baik. Pertanyaan pertama, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?

Ustazah Maria:

Saya menggunakan metode klasikal baca-simak. Selain itu, anak-anak juga saya beri tugas menulis agar mereka bisa menulis huruf Arab dengan baik.

Pewawancara:

Metode klasikal baca-simak itu seperti apa, Ustazah?

Ustazah Maria:

Anak-anak menyimak temannya ketika setoran hafalan. Jadi, saat satu anak setor, teman-temannya menyimak sambil melihat mushaf Al-Qur'an.

Pewawancara:

Berarti yang satu setor, yang lainnya menyimak?

Ustazah Maria:

Iya, semuanya menyimak sambil memperhatikan Al-Qur'an masing-masing.

Pewawancara:

Baik. Bagaimana alur pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas yang Ustazah ajar selama ini?

Ustazah Maria:

Pertama, pembelajaran dimulai dengan salam, selawat, dan doa. Setelah itu dilanjutkan *muraja'ah*, kemudian setoran hafalan, dan terakhir penutup.

Pewawancara:

Setoran itu langsung dilakukan di kelas atau anak-anak menghafalnya terlebih dahulu di rumah?

Ustazah Maria:

Langsung setor di kelas. Anak-anak menghafalnya di rumah. Jadi ketika di sekolah, mereka langsung menyetorkan hafalan.

Pewawancara:

Berarti di sekolah tidak ada waktu khusus untuk menghafal, ya? Hanya *muraja'ah* dan langsung setoran?

Ustazah Maria:

Iya, benar.

Pewawancara:

Kalau untuk penutup, biasanya diisi dengan apa, Ustazah?

Ustazah Maria:

Dengan doa *khatmil Qur'an*.

Pewawancara:

Baik. Bagaimana pengaturan jadwal setoran hafalan di kelas Ustazah?

Ustazah Maria:

Biasanya saya atur secara acak. Kadang berdasarkan urutan absen, kadang saya mulai dari urutan paling bawah. Jadi anak-anak harus siap kapan pun dipanggil untuk setor.

Pewawancara:

Baik, berarti anak-anak harus selalu siap, ya?

Ustazah Maria:

Iya, benar. Mereka harus siap setiap saat.

Pewawancara:

Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal?

Ustazah Maria:

Saya dampingi langsung. Anak yang kesulitan saya minta duduk di samping saya. Saya suruh membaca terlebih dahulu, kemudian mengulang bacaan itu sepuluh kali. Setelah itu, saya minta mereka menutup ayat yang akan disetorkan. Kalau masih kesulitan, saya bantu lagi dengan membacakan ayatnya berulang-ulang sampai anak tersebut benar-benar hafal.

Pewawancara:

Apakah di kelas Ustazah menggunakan media atau alat teknologi dalam pembelajaran tahfidz?

Ustazah Maria:

Untuk teknologi belum digunakan. Namun, ada media bantu berupa **kartu muraja'ah** yang digunakan setiap hari.

Pewawancara:

Media kartu itu digunakan untuk apa, Ustazah?

Ustazah Maria:

Kartu muraja'ah digunakan sebagai catatan hafalan anak. Anak-anak menulis ayat yang sudah dimuraja'ah dan setoran pada kartu itu, lalu dikumpulkan kepada saya untuk diperiksa dan ditandatangani.

Pewawancara:

Baik. Bagaimana pembelajaran tahfidz mendukung pembentukan karakter Islami siswa?

Ustazah Maria:

Alhamdulillah, sangat berpengaruh. Anak-anak menjadi lebih lancar hafalannya dan lebih baik sopan santunnya. Setelah mengikuti pembelajaran tahfidz, mereka lebih sopan, lebih hormat kepada guru, dan lebih menjaga adab. Kami juga sering mengajarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga anak-anak bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara:

Baik, lalu apa saja cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar semangat menghafal Al-Qur'an?

Ustazah Maria:

Saya mengajak anak-anak *muraja'ah* bersama, menghafal bersama, dan selalu mengingatkan mereka agar tetap *muraja'ah* di rumah, di sekolah, atau di mana pun mereka berada.

Pewawancara:

Apa perbedaan antara pembelajaran di kelas tahfidz *takhassus* dan kelas tahfidz reguler?

Ustazah Maria:

Perbedaannya, kelas *takhassus* memiliki dua sesi, yaitu pagi dan sesi kedua. Sementara kelas reguler hanya satu sesi saja, yaitu sesi dua.

Pewawancara:

Untuk kelas 5 ini, satu kali pertemuan berapa menit, Ustazah?

Ustazah Maria:

Tergantung anaknya. Kalau anaknya lancar, biasanya tidak sampai 5 menit sudah selesai setor. Tapi kalau ada anak yang masih kesulitan, bisa sampai 5–10 menit.

Pewawancara:

Dalam satu hari, durasi belajar tahfidz berapa jam?

Ustazah Maria:

Satu jam.

Pewawancara:

Baik, terima kasih banyak, Ustazah, atas waktunya dan informasinya. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustazah Maria:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

7. Guru Al Qur'an – N7

Pewawancara:

Assalamualaikum, Ustazah Inayah.

Ustazah Inayah:

Oke, waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pewawancara:

Mohon izin, saya ingin mewawancarai Ustazah sebentar tentang pembelajaran Tahfidz di SD Al-Falah Darussalam. Apakah benar Ustazah mengajar Tahfidz di sini

Ustazah Inayah:

Iya, benar.

Pewawancara:

Kalau boleh tahu, Ustazah mengajar di kelas berapa?

Ustazah Inayah:

Kelas 1 dan kelas 2.

Pewawancara:

Kelas 1 dan 2, ya. Untuk juz berapa saja, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Juz 30, juz 1, dan juz 2.

Pewawancara:

Baik, terima kasih, Ustazah. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di SD Al-Falah Darussalam?

Ustazah Inayah:

Metode yang saya gunakan di SD Al-Falah Darussalam ada beberapa. Pertama, **metode tartil**, yaitu mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Kedua, **metode muraja'ah**, yaitu mengulang hafalan yang sudah dipelajari untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki pengucapan. Ketiga, **metode tilawah**, yaitu membaca Al-Qur'an secara rutin agar membantu menghafal dan meningkatkan kekhusyukan anak-anak.

Pewawancara:

Baik. Selanjutnya, bagaimana alur pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di kelas menurut metode yang diterapkan di SD Al-Falah Darussalam?

Ustazah Inayah:

Alurnya dimulai dari **pembukaan**, yaitu salam, basmalah, hamdalah, syahadat, salawat, dan doa bersama sebelum pembelajaran. Kemudian masuk ke **kegiatan inti**, yaitu proses menghafal atau hafalan.

Setelah itu ditutup dengan **penutup dan doa bersama**.

Pewawancara:

Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Ustazah Inayah:

Biasanya saya bantu dengan cara **memancing hafalan**. Jadi, saya bacakan ayat sebelumnya, lalu anak-anak melanjutkan ayat berikutnya. Dengan cara itu, insyaallah mereka bisa mengingat kembali hafalannya.

Pewawancara:

Berarti dipancing dulu, ya, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Iya, betul. Saya bacakan awal ayatnya, kemudian anak-anak melanjutkan. Biasanya setelah itu mereka bisa kembali hafal.

Pewawancara:

Bagaimana pengaturan jadwal setoran hafalan di kelas?

Ustazah Inayah:

Setiap hari anak-anak setor hafalan. Ada yang setor satu ayat, ada juga yang lebih dari satu ayat, tergantung kemampuan masing-masing. Karena anak-anak masih kecil, jadi saya sesuaikan dengan kemampuan mereka.

Pewawancara:

Untuk setorannya, apakah ada urutan tertentu atau bebas, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Ada urutannya, tetapi saya yang menentukan. Biasanya saya langsung tunjuk anak yang siap untuk setor.

Pewawancara:

Berarti anak-anak sudah mempersiapkan hafalannya dari rumah, ya?

Ustazah Inayah:

Iya, benar. Mereka tidak diperbolehkan menghafal di sekolah, jadi harus sudah hafal dari rumah.

Pewawancara:

Apakah ada penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran Tahfidz di kelas Ustazah?

Ustazah Inayah:

Kalau media teknologi, sejauh ini saya belum menggunakan. Tapi saya menggunakan **media kartu (flash card)** yang berisi nama-nama surat.

Pewawancara:

Media kartu itu untuk juz berapa, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Untuk sementara ini digunakan pada **juz 30**.

Pewawancara:

Apakah kartu tersebut Ustazah buat sendiri?

Ustazah Inayah:

Iya, saya buat sendiri.

Pewawancara:

Bagaimana pembelajaran Tahfidz di SD Al-Falah Darussalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa?

Ustazah Inayah:

Melalui pembelajaran Tahfidz, anak-anak dibiasakan disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya. Mereka belajar untuk **muraja'ah secara rutin** dan menjaga hafalan setiap hari. Dari situ muncul nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta Al-Qur'an.

Pewawancara:

Baik. Apa saja cara yang dilakukan Ustazah untuk memotivasi siswa agar semangat menghafal Al-Qur'an?

Ustazah Inayah:

Pertama, saya sampaikan **keutamaan menghafal Al-Qur'an**, bahwa para penghafal akan mendapat syafaat di hari kiamat. Kedua, saya buat **target hafalan yang realistis** sesuai kemampuan anak. Ketiga, saya gunakan **metode yang menarik**, misalnya permainan sambung ayat. Saya bacakan satu ayat, lalu anak-anak melanjutkan, kemudian menunjuk temannya untuk menyambung lagi. Jadi seperti permainan, tapi sambil menghafal.

Pewawancara:

Berarti seperti permainan atau game, ya, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Iya, betul.

Pewawancara:

Pertanyaan terakhir, apa perbedaan pembelajaran di kelas Tahfidz *Takhassus* dengan kelas Tahfidz reguler?

Ustazah Inayah:

Kalau di kelas reguler, setoran hafalan dilakukan **satu kali dalam sehari**. Sedangkan di kelas *Takhassus*, **dua kali dalam sehari**.

Pewawancara:

Berapa lama waktu pembelajaran Tahfidz di kelas 1, Ustazah?

Ustazah Inayah:

Satu jam setengah setiap sesi.

Pewawancara:

Baik. Alhamdulillah, terima kasih banyak atas waktunya, Ustazah. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustazah Inayah:

Sama-sama. Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

8. Wali Murid – N8

Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Ustazah. Biasanya sepulang sekolah, saya selalu bertanya sambil melihat buku penghubung mengaji Nanda. Saya menanyakan bagaimana kegiatan hari ini dan apakah ada kesulitan. Untuk setoran hafalan, biasanya mencakup ayat yang di-setor hari ini dan ayat yang akan di-setor besok. Pada hari Jumat atau Sabtu, saya biasanya mengacak ayat-ayat yang sudah di-setorkan sebelumnya agar tidak lupa. Biasanya begitu, Ustazah. Matur nuwun

9. Wali Murid – N9

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Keterlibatan saya sebagai orang tua dalam membantu hafalan Ananda di rumah dilakukan sejak dini. Saat kelas 1 sampai kelas 2 SD, setiap menjelang tidur saya memutar murotal dan mengulang-ulangnya. Kemudian saat Ananda kelas 3 sampai kelas 4, saya sering mengingatkan dan menunggu untuk murajaah setelah salat Subuh. Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan agar Ananda semangat. Alhamdulillah, sampai sekarang di kelas 6 sudah terbiasa murajaah dan menambah hafalan setelah salat Subuh. Tentunya, semakin dewasa nanti tantangannya akan berbeda. Semoga Ananda bisa istiqamah dan semakin baik kedepannya.

10. Wali Murid – N10

Bentuk keterlibatan kami sebagai orang tua dalam mendampingi hafalan Ananda di rumah dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, kami berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman agar hafalan Ananda terjaga, misalnya dengan mengurangi tontonan televisi, penggunaan gawai, dan permainan yang berlebihan, serta menjaga waktu agar hafalan tetap dilakukan dengan baik. Kedua, ketika Ananda murajaah atau menghafal, kami selalu mendampingi agar dapat mengetahui ketepatan bacaan dan kedisiplinan Ananda dalam menjaga hafalannya di rumah.

11. Wali Murid – N11

Kami selalu mendampingi Ananda ketika mengaji dan menyimak bacaannya. Ayah dan Bunda juga ikut mengaji sebagai bentuk teladan bagi Ananda, bukan hanya menyuruh. Kami senantiasa memotivasi agar selalu bersyukur kepada Allah dengan semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an.